

PERSEPSI APARATUR DESA TERHADAP PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA NIFUBOKE KECAMATAN NOEMUTI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

**Bernadetha Bakun Fallo¹, Marthen Patiung², Aplonia Pala³, Maria Kristiyanti
Napa⁴, Sidelfi Olfia Bengu⁵**

Universitas Timor, Kefamenanu^{1,2,3}

Universitas Nusa Cendana, Kupang⁴

Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang⁵

ABSTRAK

Dikirim (Februari 26, 2026)
Direvisi (April 06, 2026)
Diterima (April 09, 2026)
Diterbitkan (April 30,
2026)

Corresponding Author
fallodheta@gmail.com¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nifuboke, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan persepsi aparatur desa. Kepemimpinan kepala desa dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat pada proses pembangunan desa, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 13 aparatur pemerintah Desa Nifuboke yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Persamaan regresi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala desa diikuti oleh peningkatan partisipasi masyarakat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala desa yang komunikatif, partisipatif, dan responsif dalam

meningkatkan keterlibatan masyarakat pada pembangunan desa.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of village head leadership on community participation in development in Nifuboke Village, Noemuti District, North Central Timor Regency, based on the perceptions of village officials. Village head leadership is considered an important factor in encouraging community involvement in village development processes, including planning, implementation, and supervision stages. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of 13 village government officials in Nifuboke Village, all of whom were selected as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. Data analysis included validity and reliability tests, simple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing using SPSS version 28. The findings indicate that village head leadership has a positive and significant influence on community participation in village development. The regression results demonstrate that improved leadership quality is followed by increased community participation. The coefficient of determination indicates that village head leadership contributes substantially to variations in community participation, while the remaining proportion is influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings emphasize the importance of communicative, participatory, and responsive leadership in strengthening community engagement in village development.

Keywords: Village Head Leadership, Community Participation, Development.

PENDAHULUAN

Pada Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No.84 Tahun 2015 Tugas dan Fungsi Kepala Desa dimaktubkan pada bagian 2 pasal 6 pada ayat 1 di sebutkan Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang

memimpin penyelenggaraan pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan, Pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Pemerintahan Desa yang menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (2) yang berbunyi bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau di sebut dengan nama lain di bantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 otonomi daerah adalah hak dan wewenang untuk mengurus dan mengatur daerahnya sesuai dengan kepentingan masyarakat, apakah pengurusan itu berlangsung secara materil maupun formal yang dikembangkan sesuai dengan sitem pemerintahan dan aturan perundangan yang berlaku. Menurut Haw Widjaja (2005) Daerah otonom selanjutnya disebut daerah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdsarkan aspirasi maysarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa yang merupakan pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat akan menjadi fokus utama dalam pembangunan, karena sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia adalah perdesaan. Taufiq (2014) mengungkapkan bahwa Pembangunan adalah suatu proses perwujudan cita-cita negara untuk menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera secara merata di seluruh Indonesia. Menurut Siagian (2005) Pembangunan desa ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan fisik atau pembangunan infrastruktur, yang meliputi sarana dan prasarana desa. Pembangunan infrastruktur sangat efektif untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan msyarakat.

Menurut Mardikanto dkk (2013) Partisipasi merupakan peran seseorang atau keikutsertaan masyarakat untuk mendukung proses pembanngunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan, saran, serta kritikan dan memberikan tenaga modal serta waktu. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kerja sama antar pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan dan melestarikan sebuah rencana pembangunan yang akan dicapai. Sebuah pembangunan akan berjalan sesuai dengan rencana apabila adanya partisipasi dari masyarakat, karena pembangunan merupakan tugas dan tanggungjawab dari seluruh masyarakat. (Adimihardja, 2004)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diharapkan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi kehidupan masyarakat agar berkembang secara mandiri. Tidak hanya dalam perencanaan namum juga dalam pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan masyarakat harus terlibat didalamnya. Karena begitu pentingnya peran

masyarakat dalam pembangunan, yang merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan.

Menurut Eka Aprita Rati, Umi Chotimah, Alfiandra (2017), Partisipasi masyarakat akan lebih tinggi apabila didorong dengan kepemimpinan yang demokratis, sehingga kepala desa akan berupaya menerapkan kepemimpinan yang demokratis yang sesuai dengan cirinya agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat.

Selain itu peran pemimpin juga diperlukan untuk mengayomi kinerja pemerintahan yang dijalankan (Rambu Hamu Eti, 2018). Seperti mempengaruhi masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan. Peran kepemimpinan dalam mencapai tujuan dilakukan dengan cara memberi arahan, ajakan untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki rasa tanggungjawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pembangunan.

Menurut Dirham (2019) Kepemimpinan merupakan suatu tindakan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, mampu berkomunikasi secara jelas sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan baik. Dalam hal ini partisipasi masyarakat perlu adanya rangsangan dari Kepala Desa. Namun dalam hal ini komunikasi pemimpin dengan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan pembangunan masih kurang efektif. Kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap pembangunan akan memperlambat proses pembangunan.

Menurut Ayu Putri Agustin, Pudjo Suharso, Sukidin (2019), Peran seorang pemimpin sangat penting bagi kemajuan organisasinya. Keberadaan seorang pemimpin diperlukan agar bisa membawa organisasinya pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin biasanya menerapkan gaya kepemimpinan tertentu untuk mempengaruhi bawahannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan lebih mudah tercapai. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kemampuan bawahannya.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi Indonesia.

Penyelenggaraan pemerintahan dalam satu masyarakat biasanya diarahkan pada pelaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan kolektif masyarakat yang bersangkutan, baik peningkatan kapasitas akibat proses pemberdayaan masyarakat sendiri maupun hasil material atau kesejahteraan fisik (Soetomo 2010:56). Dalam meningkatkan efektivitasnya, pemerintah idealnya melibatkan masyarakat dalam pembangunan, sehingga akhirnya dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Kepemimpinan menurut pengamatan di atas bahwa kepemimpinan kepala Desa yang diterapkan di Desa Nifuboke kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu memiliki kriteria dan ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, arogan, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan.

Kepala Desa yang kurang peka jika ada masyarakat yang melapor akan permasalahan yang dihadapi masyarakat karena mereka merasa tidak dihargai oleh Kepala Desa. Hal ini disebabkan oleh kepemimpinan kepala Desa yang cenderung dengan kekuasaannya yang penulis rasa tidak cocok untuk diterapkan di wilayah ini, hal ini dibuktikan dengan seringnya kepala desa yang tidak melibatkan perangkat desa dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat penting, kepala desa dalam mengambil keputusan cenderung tidak memperhatikan kepentingan rakyat banyak dan yang paling parah adalah kepala desa dalam pembuatan program hanya melibatkan orang-orang yang dianggap pro terhadap programnya.

Selain itu, apabila ada masalah yang terjadi di masyarakat desa kepala desa tidak menyelesaikan masalah tersebut secara transparan melainkan kepala desa menutupi masalah tersebut dan menyelesaikannya sendiri tanpa melibatkan aparatur desa, tokoh masyarakat dan tokoh adat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif, baik dalam penyusunan rencana pelaksanaan maupun dalam penilaian pembangunan, sangat penting sebagai ukuran kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam memajukan dan memotivasi munculnya sikap partisipatif, yang perlu dipahami oleh developer masyarakat ialah kebutuhan nyata yang dijalani oleh individu maupun masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya adalah bentuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya sendiri dalam proses kegiatan yang berkaitan dalam pembangunan desa. Peran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan di Desa Nifuboke selama enam tahun

Tabel 1
Jumlah Pembangunan di Desa Nifuboke tahun 2018-2025

No	Jenis Program	Realisasi	%	Tahun	Lokasi
1	Perpipaan air bersih	Rp 18.900.000	100%	2018	Desa Nifuboke

2	Gedung lumbung pangan desa	Rp 16.200.000	80%	2019	Desa Nifuboke
3	PAMSIMAS	Rp 27.000.000	100%	2020	Dusun B
4	Pembangunan Embung	Rp 23.124.400	100%	2021	Dusun A
5	Bantuan 30 ekor sapi	Rp 18.900.000	100%	2022	Desa Nifuboke
6	Bantuan 30 ekor Babi	Rp 30.000.000	90%	2023	Dusun C
7	Pembangunan Gedung Sanggar Seni	Rp 293.834.000	100%	2024	Desa Nifuboke
8	Pembangunan jalan pengerasan	Rp 265.803.000	100%	2025	Dusun B

Sumber : Pemerintah Desa Nifuboke, 2025

Tabel 1 mengenai jumlah pembangunan di Desa Nifuboke Tahun 2018–2025 memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini karena menyajikan gambaran nyata tentang berbagai program pembangunan yang telah direalisasikan di desa. Data dalam tabel memperlihatkan wujud kepemimpinan kepala desa dalam mengarahkan dan mengelola pembangunan, baik yang bersifat fisik seperti pembangunan embung, jalan pengerasan, dan gedung sanggar seni, maupun yang bersifat pemberdayaan masyarakat seperti bantuan sapi dan babi. Tingkat keberhasilan program yang sebagian besar mencapai 100 persen menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berjalan efektif dan mampu melibatkan masyarakat dalam mendukung setiap program yang direncanakan. Dengan demikian, tabel ini menjadi bukti empiris adanya hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat, di mana keberhasilan pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh peran pemerintah desa tetapi juga karena adanya dukungan aktif dari masyarakat. Data ini sekaligus menjadi dasar analisis dalam menilai sejauh mana kepemimpinan kepala desa mampu mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan desa Nifuboke.

Meskipun capaian pembangunan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, hal ini tidak secara langsung mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat. Keberhasilan program pembangunan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dominasi pengambilan keputusan oleh kepala desa. Dengan demikian, penting untuk membedakan antara keberhasilan output pembangunan dan kualitas proses partisipasi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Keuangan Desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus di pahami juga bahwa desa juga sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk juga untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi masyarakat dalam Administrasi publik adalah sarana berkolaborasi dengan masyarakat untuk menampilkan nilai-nilai demokrasi seperti transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi juga merupakan cara untuk melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi.

Sementara itu, civitas akademika di Amerika Serikat menyebutkan pengertian kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang di dalamnya seseorang dapat melibatkan bantuan dan dukungan selainnya dalam usaha mencapai suatu tugas bersama. Berbicara tentang kepemimpinan memang menarik dan bisa dimulai dari sudut manapun, dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh bagi pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sedangkan pemimpin merupakan seseorang yang diakui dan diterima oleh orang atau kelompok lain sebagai pribadi yang mempunyai kemampuan tersebut. Fungsi kepemimpinan adalah membimbing anggota kelompok untuk menjadi optimis dan melakukan yang terbaik.

Menurut Sutrisno (2014:213), Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan manusia yang bertujuan untuk mendorong orang lain, memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat dengan seseorang karena kepentingan bersama, dan hubungan itu ditandai dengan tindakan yang diarahkan dan dipandu oleh orang tersebut. Di sisi lain, sekelompok pengikut disebut pemimpin atau bawahan. (Karjadi:1999;5). Menurut Kartono (2014: 71), Kepemimpinan adalah suatu sifat, kebiasaan, akhlak dan kepribadian yang menjadi ciri seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memberi contoh kepada orang lain dalam melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Rancangan penelitian merupakan perencanaan strategis yang disusun secara sistematis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Melalui pendekatan survei, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen tertentu guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nifuboke, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kepemimpinan kepala desa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nifuboke, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan lokasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 6 sampai dengan 13 Maret 2025. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah di Kantor Desa Nifuboke, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, yang berjumlah 13 orang. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang, sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan aparat desa sebagai responden karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian, aparat desa dinilai mampu

memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kepemimpinan kepala desa serta tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini tidak secara langsung melibatkan masyarakat sebagai responden, sehingga hasil penelitian lebih merefleksikan persepsi aparatur desa terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung atau diukur secara langsung. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel kepemimpinan dan partisipasi masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (kepemimpinan kepala desa) dan variabel terikat (partisipasi masyarakat dalam pembangunan).

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, maupun pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi mencerminkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk turut serta dalam proses pemerintahan dan pembangunan tanpa adanya paksaan. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengkoordinasikan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan kepala desa mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan, memotivasi, berkomunikasi, mengendalikan bawahan, bertanggung jawab, serta mengendalikan emosi dalam menjalankan tugas pemerintahan desa.

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur. Variabel kepemimpinan diukur berdasarkan kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan, memotivasi, berkomunikasi, mengendalikan bawahan, bertanggung jawab, dan mengendalikan emosi. Sementara itu, variabel partisipasi masyarakat diukur berdasarkan keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pendapat mereka. Selain kuesioner, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian melalui kegiatan observasi langsung di lokasi penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari 20 item pernyataan, yang terdiri dari 10 item untuk variabel kepemimpinan dan 10 item untuk variabel partisipasi masyarakat. Pengukuran menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dimana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau memenuhi batas minimal koefisien korelasi yang ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach's. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, gambar, dan dokumen lainnya yang relevan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data utama dari responden terkait variabel yang diteliti.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis frekuensi digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden dalam bentuk persentase. Kedua, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Persamaan regresi yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$, dimana \hat{Y} merupakan variabel partisipasi masyarakat, X adalah kepemimpinan kepala desa, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat. Selain itu, interpretasi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pedoman interval koefisien korelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dengan taraf kesalahan 0,05. Apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dapat dilihat melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan data pada variabel kepemimpinan kepala desa (X) dan variabel partisipasi masyarakat (Y) valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r-tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan kepala desa reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,960 dan instrumen partisipasi masyarakat reliabel dengan nilai 0,976. Keduanya melampaui batas minimal 0,7 sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan:

$$Y = 11,315 + 0,641 X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan kepala desa (X) akan meningkatkan partisipasi masyarakat (Y) sebesar 0,641 poin. Nilai R Square = 0,662 menunjukkan bahwa 66,2% variasi partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, sedangkan 33,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Uji ANOVA memperlihatkan nilai Fhitung = 17,600 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, artinya model regresi yang digunakan signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2005:17), yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembangunan desa, kepala desa yang mampu mengambil keputusan dengan tepat, memberikan motivasi, mengendalikan perangkat desa, dan terbuka terhadap masukan masyarakat akan mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sulistiya (2013) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, serta penelitian Septiana (2015) yang menemukan bahwa kepemimpinan komunikatif dan motivatif mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemerintahan. Selain itu, penelitian Jahira (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang belum maksimal dapat menurunkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, yang menegaskan pentingnya kualitas kepemimpinan.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan kepala desa maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini berarti peran kepala desa tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, komunikator, dan pengendali dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut kepemimpinan Kepala Desa (Variabel X) termasuk dalam kategori baik, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata yang tinggi pada indikator kepala desa sebagai educator, motivator, dan supervisor. Ini menunjukkan bahwa kepala desa cukup aktif dalam memberi arahan, dukungan moral, dan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan desa.

Partisipasi Masyarakat (Variabel Y) berada pada kategori tinggi, di mana masyarakat cukup sering dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Selain itu, masyarakat juga merasa cukup mudah mengakses informasi dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran.

Hasil analisis inferensial melalui uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala desa, maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar [misalnya: 0,658] menunjukkan bahwa sebesar 65,8% variasi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh

kepemimpinan kepala desa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. (2004). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, K. (2014). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karjadi. (1999). *Kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2005). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi dan strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. (2010). *Pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, H. A. W. (2005). *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Agustin, A. P., Suharso, P., & Sukidin. (2019). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 45–56.
- Dirham. (2019). Kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 12–23.
- Eti, R. H. (2018). Peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 88–97.
- Rati, E. A., Chotimah, U., & Alfiandra. (2017). Pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Civics*, 14(1), 33–41.
- Taufiq. (2014). Konsep pembangunan dalam perspektif administrasi publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 1–10.
- Sulistiya. (2013). Pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 22–34.
- Septiana. (2015). Kepemimpinan komunikatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 55–67.
- Jahira. (2023). Kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 101–115.